

Pengembangan Model Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfizh* Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas

Makmur Hasan Nasution¹, Anhar², Hamdan Hasibuan³

¹²³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-Mail: ¹makmurhasannasution@gmail.com, ²anharnasution@iain-padangsidempuan.ac.id,

³hamdanhasibuan258@gmail.com

Abstrak

Sebagian siswa belum mencapai target hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Hal ini disebabkan karena kegiatan belum terstruktur, metode kurang variatif, dan model pembelajaran belum sesuai karakteristik siswa SMP. Kondisi ini menghambat pencapaian target sekolah, sehingga perlu dilakukan penelitian R&D untuk mengembangkan model pembelajaran tahfizh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Borg and Gall (*research and development*), meliputi studi pendahuluan hingga penyempurnaan model. Subjek penelitian meliputi guru pembina dan siswa. Hasilnya, validasi ahli materi sebesar 82% (sangat valid), ahli bahasa 80% (valid), dan ahli media 80% (valid). Ketiga aspek memenuhi kriteria kelayakan untuk diuji dan diimplementasikan. Uji praktikalitas menunjukkan skor 74,8% (praktis). Dengan demikian, model pembelajaran tahfizh ini tidak hanya valid secara teori, tetapi juga praktis dan bermanfaat saat diterapkan di SMP IT Al Aziz Sibuhuan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Tahfizh, Hafalan Alqur'an

Abstract

Some students have not yet achieved the Qur'an memorization targets in the tahfizh extracurricular program. This is due to the unstructured nature of the activities, the lack of variety in teaching methods, and the absence of a learning model suited to the characteristics of junior high school students. This condition hinders the school's expected memorization goals, thus necessitating R&D research to develop a tahfizh learning model. This study adopts the Borg and Gall research and development approach, covering preliminary study to final model refinement. The research subjects included tahfizh instructors and students. The results showed that content validation scored 82% (highly valid), language validation 80% (valid), and media validation 80% (valid). These three aspects met the feasibility criteria for testing and implementation. The practicality test showed a score of 74.8% (practical). Therefore, the tahfizh learning model is not only theoretically valid but also practical and effective when applied at SMP IT Al Aziz Sibuhuan.

Keywords: Learning Model, Extracurricular, Tahfizh, Qur'an Memorization

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku

dalam waktu yang relatif lama.¹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dilakukan pendidik

¹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Altrnativ Desain*

Pembelajaran yang Menyenangkan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

sebagai seseorang yang mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai bahan pelajaran.² Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik. Dengan upaya seperti itu, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah maupun di madrasah. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan siswa dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.³

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang nabi yang ummi, artinya beliau tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Karena kondisi tersebut, beliau menerima wahyu dengan cara dihafal. Setiap kali ayat atau surah diturunkan, beliau segera menghafalkannya dan mengajarkannya kepada para sahabat, serta meminta mereka untuk menghafalnya juga.

Alqur'an adalah dasar atau pedoman hidup bagi umat manusia secara global dan umat Islam secara khusus. Alqur'an merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian diamalkan. Alqur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukzizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara muatawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴ Kebenaran Alqur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. dalam beberapa ayat Alqur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Banyak hal yang sangat bermanfaat bagi kita apabila kita mau mempelajari sekaligus mengamalkan Alqur'an karena kandungannya yang penuh dengan petunjuk. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٥٥

²Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 44.

³Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

⁴Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), 1.

Artinya: Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.⁵

Kitab suci Alqur'an bagi umat Islam memiliki peran, fungsi, serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para menghafalnya. Pendidikan Alqur'an seharusnya ditanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran *tahfizh* Qur'an yang meliputi menghafal, mempelajari dan mengaplikasikan isi dari Alqur'an dalam proses menghafal Alqur'an, hendaklah setiap orang memanfaatkan usianya yang berharga sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Alqur'an pada anak-anaknya. Menghafal Alqur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga orisinalitas Alqur'an.⁶

Tahfizh yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.⁷ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafidz menjelaskan, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁸

Menghafal adalah kebalikan dari lupa, yang berarti selalu mengingat dengan baik dan jarang lupa. Menghafal melibatkan kemampuan untuk selalu mengingat dan mengucapkan sesuatu tanpa perlu melihat teks. *Tahfizh* merujuk pada proses menghafal hingga sesuatu dapat diingat dengan metode tertentu dan diucapkan tanpa melihat teks. Istilah "*tahfizh*" sering muncul dalam Alqur'an, tetapi maknanya bervariasi tergantung pada konteksnya. Dalam Alqur'an, *tahfizh* dapat berarti menjaga, memelihara, atau makna lainnya sesuai dengan redaksi kalimatnya. Orang yang menghafal Alqur'an dikenal sebagai *hafidz* atau *huffadz* Alqur'an.⁹

Beberapa sekolah Islam Terpadu menjadikan *Tahfizh* Alqur'an sebagai program tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

⁵Depag RI, al Qur'an dan terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 966.

⁶Piet A. Sahertin, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agng, 1990), 109.

⁸Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya* (Bandung: Cipta Media, 2004), 49.

⁹Zaenal Abidin, "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah," *At-Tahfizh* 2, no. 02 (2021): 85–86.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁰ Disisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, terutama pelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler, meskipun mempunyai sifat yang hanya bisa menjadi program penunjang dalam pendidikan, namun kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi serta peran yang penting dalam upaya pencapaian sebuah tujuan dalam pendidikan.

Pengembangan model pembelajaran ekstrakurikuler dianggap penting karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa adanya program kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam diri para siswa.

Teori *dale's cone of experience* (kerucut pengalaman dale) yang telah dicetuskan oleh Edgar Dale adalah bahwa salah satu teori

pengembangan model pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.¹¹

Pengalaman langsung akan memberikan dampak yang paling utuh dan bermakna terkait informasi yang terkandung dalam pengalaman tersebut, sebab melibatkan berbagai indera, seperti indera penglihatan, indera pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Teori Bruner mendukung teori ini yang mengatakan bahwa anak akan belajar dengan baik apabila melalui tiga tahap yaitu tahap afektif (pengalaman langsung dengan benda-benda nyata), tahap ikonik (pengalaman dengan gambar, foto, atau lukisan), dan tahap simbolik (pengalaman abstrak).¹²

Kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah tentunya berbeda-beda karena tergantung dengan kebutuhan sekolah tersebut. SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas memiliki kegiatan ekstrakurikuler berupa: Tahfizh, pidato, pencak silat, mujawwad dan marawis. Pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah—merupakan sebuah program penunjang pendidikan formal yang bisa membantu capaian tujuan kurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di sekolah tentunya merupakan bahagian dari program penunjang, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tahfizh tidak bisa terabaikan begitu saja.¹³

¹⁰Dewi Ayu Prawindar, Wulan, dan Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliya" (STAI Kudus, 2018), 238.

¹¹Sugiono, *Metodologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 81–82.

¹²Hilda Handayani, Fredi Ganda Putra, dan Yetri Yetri, "Pengembangan Media Pembelajaran

Berbasis Macromedia Flash," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 2 (2018): 186–203, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i2.160>.

¹³Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 83.

SMP IT Al Aziz Sibuhuan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan, seperti: *Tahfizh* Alqur'an, kajian kitab kuning, pelatihan bahasa Arab/Inggris, Mujawad, pelatihan ceramah dan khutbah, Muzakarah dan beladiri. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ataupun madrasah nantinya akan memberikan sebuah kontribusi luar biasa karena akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* di SMP IT Al Aziz Sibuhuan, peneliti melihat betapa pentingnya kegiatan tersebut dan dampak besar kepada semua siswa untuk mengasah hapalan ayat-ayat suci Alqur'an, juga tentunya akan mempengaruhi sikap, pengalaman, khususnya dalam mengembangkan sikap religius siswa.

Hasil observasi sementara, peneliti melihat permasalahan yang timbul ketika siswa mampu menghafal dengan baik dan terkendala pada waktu yang diberikan pihak sekolah, dalam pembelajaran *tahfizh* siswa hanya diberikan waktu 1 hari untuk memberikan setoran ayat dan kegiatannya dilaksanakan di mushalla sekolah. Setoran hapalan dilaksanakan pada hari jum'at kepada seorang guru, namun dalam tahapan hapalan siswa diwajibkan untuk menghafal ayat sesuai dengan suroh yang ditugaskan guru untuk dihapalkan.¹⁴

SMP IT Al Aziz Sibuhuan telah melaksanakan pembelajaran *tahfizh* Alqur'an sejak tahun 2022. Meskipun pembelajaran *tahfizh* Alqur'an baru dimulai pihak sekolah telah berusaha memberikan pembinaan *tahfizh* Alqur'an dengan baik, seperti kerja sama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan guru *tahfizh* yang ada di pondok hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru pondok membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh*. Program sekolah memberikan target hapalan 12 juz setelah siswa lulus dari sekolah SMP IT Al Aziz Sibuhuan tetapi dalam kenyataan ternyata ada siswa yang mampu melampaui target yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu siswa mampu menghafal 20 juz pada tahun 2022.

Pada kegiatan ekstrakurikuler dalam program *tahfizh* terlihat jelas memiliki jadwal setoran ayat dan tempat serta memiliki guru yang membina siswa untuk membimbing pada proses penghapalan Alqur'an. Metode *tahfizh* yang dilaksanakan guru dari hasil observasi sementara peneliti, terlihat bahwa guru hanya fokus terhadap memeriksa hapalan dan makhroj huruf. Guru yang bertugas sebagai pembimbing *tahfizh* juga bukan orang yang memang memiliki latar belakang penghapal Alqur'an dan hanya sebatas guru agama Islam.

Para siswa saling menyimak, sehingga apabila ada teman yang keliru dalam membaca maka akan dapat saling mengoreksi. Tujuannya adalah agar saling mengingatkan ketika ada bacaan yang salah selain itu juga bisa sekalian ikut menghafal. Saling timbal balik antar siswa.

¹⁴Observasi, 12 Februari 2025

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan siswa.¹⁵

Peran dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* dalam mengembangkan hapalan siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan tentunya menjadi sangat penting dalam kegiatan program sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* akan memberikan kontribusi yang amat besar bagi siswa dalam mengembangkan hapalan melalui kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* di SMP IT Al Aziz Sibuhuan dan dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* di SMP IT Al Aziz Sibuhuan kendala yang paling sering ditemukan adalah siswa tidak fokus, rasa malas, mudah putus asa, dan tidak memiliki motivasi, guru *tahfizh* yang disiapkan juga tidak memiliki latar belakang yang paham betul dengan pembelajaran *tahfizh* sehingga guru sulit menyesuaikan pengetahuannya dengan strategi pembelajaran *tahfizh*. Guru *tahfizh* seharusnya harus memiliki model pembelajaran baru yang dapat memberikan kelancaran program *tahfizh* tersebut.

Dari penjelasan di atas menjadi salah satu ketertarikan bagi peneliti untuk lebih mendalami proses kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al Aziz Sibuhuan dan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Alqur'an siswa, dan mengetahui praktikalitas dan validitas model pembelajaran *tahfizh* yang dapat

meningkatkan hafalan Alqur'an siswa SMP IT Al-Aziz Sibuhuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau disebut juga dengan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* Al-Qur'an di SMP IT Al Aziz Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap sistematis, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Pada tahapan analisis ini, peneliti mengumpulkan data kebutuhan melalui wawancara dan observasi terhadap guru serta siswa untuk memahami kondisi dan kebutuhan dalam pelaksanaan program *tahfizh*. Tahap desain melibatkan perumusan tujuan, penyusunan peta konsep materi, perancangan struktur isi pembelajaran mingguan, serta penulisan naskah modul pembelajaran yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Selanjutnya, tahap pengembangan mencakup pembuatan draf modul pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan desain, yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi, bahasa, dan media. Validasi ini bertujuan menilai kelayakan isi, kebahasaan, dan kesesuaian dengan konteks sekolah. Setelah revisi dilakukan berdasarkan masukan ahli, produk siap diuji coba secara terbatas.

¹⁵Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*, 92.

Pada tahap implementasi, modul yang telah divalidasi diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan implementasi dinilai melalui angket respon siswa dan guru terhadap kepraktisan dan efektivitas penggunaan modul. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati respon siswa untuk menyempurnakan produk, sehingga modul dapat digunakan secara berkelanjutan.

Adapun objek penelitian adalah 30 siswa SMP IT Al Aziz Sibuhuan, dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), serta angket untuk memperoleh data validasi, kepraktisan, dan respon terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen penelitian disesuaikan dengan setiap tahapan ADDIE dan mencakup format observasi, wawancara, serta angket. Validitas instrumen dinilai melalui penilaian ahli berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan aspek materi, bahasa, dan media. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase skor kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas produk menggunakan kategori tertentu, seperti “sangat valid” hingga “tidak valid”. Selain itu, keabsahan data dijamin melalui pendekatan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang diperkuat melalui teknik triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan layak diimplementasikan dalam

konteks pendidikan tahfizh Al-Qur’an di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini memuat hasil penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SMP IT Al-Aziz Sibuhuan. Penelitian ini berangkat dari identifikasi masalah yang menunjukkan capaian hafalan Al-Qur’an siswa masih rendah, sebab tidak adanya sistem pembelajaran *tahfizh* yang terstruktur, serta lemahnya mekanisme kontrol dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan siswa, dan tingkat validitas dan praktikalitasnya.

Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk merespons kebutuhan akan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Model dikembangkan melalui tahapan *Research and Development* (R&D) dengan mengacu kepada model Borg and Gall, mulai dari studi pendahuluan hingga uji lapangan. Model pembelajaran ini didesain secara sederhana dan komunikatif dengan penekanan kepada metode *muraja’ah* sebagai strategi penguatan hafalan siswa.

Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi *tahfizh*, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pendidikan Islam. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan produk pembelajaran memiliki kategori sangat valid.

Ahli materi *tahfizh* menyatakan bahwa konten sesuai dengan standar pembelajaran Al-Qur'an dan mampu memfasilitasi tahapan-tahapan penting dalam proses menghafal dan mengulang hafalan. Ahli desain pembelajaran menilai struktur modul telah memenuhi prinsip penyusunan perangkat ajar, seperti adanya tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, dan instrumen evaluasi. Ahli media pembelajaran menyatakan bahwa desain cetak yang menarik, sistematis, dan mudah digunakan siswa maupun guru.

Rancangan pengembangan media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dalam dua tahapan, yang mencakup kepada:

Produksi Media Pembelajaran

Pada tahapan ini dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam pembuatan media pembelajaran, dengan cara langkah-langkah berikut:

- 1) Model pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* Al-Qur'an dirancang berdasarkan hasil desain sebelumnya.
- 2) Disusun dalam bentuk draft yang mencakup perangkat kegiatan, panduan pelaksanaan, dan media pendukung.
- 3) Peneliti membuat modul pembelajaran interaktif menggunakan perangkat digital seperti laptop, Canva, dan Ms Word.
- 4) Mengumpulkan sumber referensi yang relevan sebagai acuan isi modul.
- 5) Proses produksi mengikuti hasil

analisis kebutuhan dan tahap desain.

Penyusunan Komponen Media Pembelajaran

Pada tahapan ini, media pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan cover depan/utama, yaitu dengan mendesain visual yang menarik dan mencerminkan nilai Islami.
- 2) Menentukan kompetensi inti dan dasar (KI & KD) yang didasarkan pada kurikulum dan disesuaikan dengan pembelajaran *tahfizh*.
- 3) Memasukkan ruang motivasi yang berisikan kisah inspiratif diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Kemudian menentukan langkah-langkah metode *muraja'ah*, yaitu sebuah panduan yang sistematis dalam proses pengulangan hafalan (persiapan, penyeteroran, pengulangan). Penerapan metode *muraja'ah* ini mencakup kepada: kegiatan harian, mingguan, kelompok, dan mandiri.

Validitas Produk

Pada proses produksi media pembelajaran diperoleh hasil produk yang kemudian divalidasi oleh tim validator. Tim validator terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, yang masing-masing memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan berasal dari lingkungan SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai tujuan dan layak untuk diimplementasikan. Hasil validasi media

pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan siswa dengan metode *muraja'ah* berupa produk berbentuk cetak di SMP IT Al-Aziz Sibuhuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor		%	Kategori
1	Kesesuaian Materi	2	4	8	Sangat Valid
		1	1		
2	Kemanfaatan	2	0		

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor		%	Kategori
1	Kesesuaian Bahasa	1	4	8	Valid
		2	0		
2	Kepraktisan	1	2		
3	Gaya Penyajian	8			
4	Komunikatif	8			

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Skor		%	Kategori
1	Tampilan	20	40	80	Valid
2	Kualitas	20			

Berdasarkan hasil validasi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* Al-Qur'an yang dikembangkan dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan

persentase sebesar 82% dengan kategori "sangat valid", validasi dari ahli bahasa memperoleh skor 80% dengan kategori "valid", dan hasil dari ahli media juga memperoleh skor 80% dengan kategori "valid". Secara keseluruhan, maka ketiga aspek yang telah divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan media telah memenuhi kriteria kelayakan, sehingga media pembelajaran ini dapat dilanjutkan ke tahap uji coba dan implementasi dalam lingkungan belajar siswa.

Praktikalitas Produk

Praktikalitas model diuji melalui angket respon siswa dan guru setelah modul diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Setelah proses validasi, dilakukan uji coba praktikalitas produk pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfizh* di SMP IT Al-Aziz Sibuhuan Padang Lawas. Uji coba ini melibatkan 10 siswa serta dua guru pembina *tahfizh*. Pengumpulan data praktikalitas dilakukan melalui data penyebaran angket respon kepada siswa.

Dari pengamatan peneliti, adanya perubahan yang signifikan dalam hafalan siswa dalam mengikuti program *tahfizh*. Setelah penggunaan modul, siswa mulai memiliki jadwal *muraja'ah* pribadi, mencatat target hafalan mereka, serta mencatat evaluasi hafalan harian dalam lembar yang tersedia. Selain itu, guru pembina menjadi lebih mudah memantau perkembangan siswa, karena setiap pertemuan terdokumentasi dengan baik. Hasil angket respon praktikalitas produk dapat dipahami dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Respon Siswa SMP IT Al Aziz Sibuhuan

No	Indikator	Nilai	%	Kategori
1	Kemudahan Memahami	186	74,4	Praktis
2	Peningkatan Hafalan	188	75,2	Praktis
3	Penyajian Modul	187	74,8	Praktis
Total		561	74,8	Praktis

Dari angket yang disebar, skor yang diperoleh dari keseluruhan indikator adalah sebanyak 561 dengan persentase 74,8%. Maka dari hasil uji praktikalitas ini dapat diketahui bahwa media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas. Dengan demikian, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat praktikalitas media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas mencapai skor 74,8%, yang termasuk dalam kategori "praktis". Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas tidak hanya layak secara teoritis (valid), tetapi juga fungsional dan bermanfaat ketika diterapkan di lapangan.

Hasil penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran ekstrakurikuler *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Aziz Sibuhuan memiliki sejumlah implikasi

signifikan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam penyelenggaraan program *tahfizh* di tingkat sekolah menengah pertama. Secara institusional, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pihak sekolah dalam menyediakan sistem pembelajaran *tahfizh* yang lebih terstruktur, terarah, dan terukur. Model pembelajaran yang dikembangkan—dengan penekanan pada metode *muraja'ah*—dapat menjadi landasan implementatif dalam menyelenggarakan program ekstrakurikuler *tahfizh* yang lebih efektif, serta mampu menjawab tantangan lemahnya capaian hafalan siswa yang selama ini dihadapi oleh lembaga.

Bagi guru pembina *tahfizh*, model ini memberikan kemudahan dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dan evaluator pembelajaran. Penyusunan perangkat ajar yang sistematis serta keberadaan panduan kegiatan harian, mingguan, dan kelompok melalui pendekatan *muraja'ah* telah membantu guru dalam melakukan kontrol dan pendampingan yang lebih konsisten terhadap capaian hafalan siswa. Selain itu, kehadiran modul dan media pembelajaran yang menarik dan komunikatif mampu meningkatkan motivasi siswa, serta mendorong pembentukan kebiasaan belajar yang disiplin dan terstruktur, seperti penjadwalan *muraja'ah* pribadi dan pencatatan target hafalan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kemandirian dan kesadaran siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Implikasi lain juga tampak dalam konteks pengembangan kurikulum Islami. Model pembelajaran *tahfizh* ini memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai keislaman

dapat diintegrasikan secara harmonis dalam desain pembelajaran modern yang adaptif, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran sejenis yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan lainnya atau dalam konteks penguatan aspek religius di sekolah umum.

Justifikasi terhadap pengembangan model ini didasarkan pada kebutuhan empiris yang jelas, yaitu rendahnya capaian hafalan siswa akibat tidak adanya sistem pembelajaran tahfiz yang sistematis. Untuk itu, pendekatan *Research and Development* (R&D) yang digunakan dalam penelitian ini telah memungkinkan proses pengembangan yang komprehensif, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji coba lapangan. Validitas model telah dibuktikan melalui hasil penilaian para ahli—materi, bahasa, dan media—yang menunjukkan bahwa produk berada pada kategori “valid” hingga “sangat valid”, dengan skor validasi tertinggi mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa konten, struktur penyajian, serta tampilan media telah memenuhi standar akademik dan pedagogis.

Lebih lanjut, hasil uji praktikalitas yang melibatkan siswa dan guru menunjukkan bahwa produk dinilai “praktis” dengan skor rata-rata sebesar 74,8%. Capaian ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran tidak hanya layak secara teoretis, melainkan juga fungsional dalam konteks implementasi. Modul yang dikembangkan telah terbukti dapat digunakan secara efektif di lapangan,

mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Justifikasi ini diperkuat oleh perubahan positif yang diamati dalam perilaku belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menyeteror dan mengulang hafalan. Dengan demikian, model pembelajaran ekstrakurikuler tahfiz yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk diterapkan secara lebih luas dan dapat direkomendasikan sebagai model unggulan dalam pengembangan pendidikan tahfiz di lingkungan sekolah Islam terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di SMP IT Al-Aziz Sibuhuan Padang Lawas. Hasil uji validasi tiga ahli yaitu ahli materi menunjukkan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat valid”, validasi ahli bahasa memperoleh skor 80% dengan kategori “valid”, dan validasi ahli media memperoleh skor 80% dengan kategori “valid”. Secara keseluruhan, ketiga aspek yang divalidasi ahli materi, bahasa, dan media telah memenuhi kriteria kelayakan, sehingga media pembelajaran ini dapat dilanjutkan ke tahap uji coba dan implementasi dalam lingkungan belajar siswa. Hasil uji praktikalitas media pembelajaran ekstrakurikuler tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas memperoleh persentase 74,8% dengan kategori

“praktis”. Dengan demikian media pembelajaran ekstrakurikuler tahfizh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di SMP IT Al Aziz Sibuhuan Padang Lawas tidak hanya layak secara teoritis (valid), tetapi juga fungsional dan bermanfaat ketika diterapkan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Altrnativ Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017.
- Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Wonosobo: Bumi Aksara, 2005.
- Depag RI, *al Qur’an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Piet A. Sahertin, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agng, 1990), 109.
- Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an Dai’ya*, Bandung: Cipta Media, 2004.
- Zaenal Abidin, “Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah,” *At-Tahfizh* 2, no. 02 (2021): 85–86.
- Dewi Ayu Prawindar, Wulan, dan Ismanto, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliya” STAI Kudus, 2018.
- Sugiono, *Metodologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hilda Handayani, Fredi Ganda Putra, dan Yetri Yetri, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash,” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 2 (2018): 186–203, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i2.160>.
- Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012.